

# PENGGUNAAN METODE *INQUIRI* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PKn SISWA SEKOLAH DASAR

PARWONO

Guru SD Negeri 006 Sungai Buluh Kecamatan Singingi Hilir  
*parrwono@gmail.com*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari penggunaan metode *inquiri* terhadap peningkatan motivasi belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 015 Beringin Jaya Kecamatan Singingi Hilir, baik secara kelompok maupun perseorangan (individu). Penelitian dilakukan pada 25 orang siswa. Data dikumpulkan melalui lembar observasi yang diperoleh dari aktifitas guru, aktifitas siswa dan tingkat motivasi belajar siswa. Data analisis untuk mengukur tingkat keberhasilan peningkatan motivasi belajar siswa sehingga dapat mencapai lebih dari 70% dengan skor maksimal 150 dalam kategori “tinggi”. Hasil penelitian tersebut telah menunjukkan bahwa penggunaan metode *inquiri* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 015 Beringin Jaya. Besarnya pengaruh metode *inquiri* tersebut adalah 72% atau mencapai skor 118.

Kata kunci : *Inquiri*, Motivasi, PKn.

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang patuh terhadap hukum, memiliki komitmen yang kuat dan konsisten terhadap sikap dan keteguhan untuk membela tanah air demi tegaknya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mempertahankannya dari segala rongrongan baik yang datang dari dalam maupun dari luar negeri.

Walaupun warga negara Indonesia terdiri dari keheterogenan ras, agama, etnik, suku, golongan, budaya dan perbedaan lainnya, tetapi karena hakikan negara Indonesia adalah negara

yang modern. Negara kebangsaan modern adalah negara yang pembentukannya didasarkan pada semangat kebangsaan atau nasionalisme. (Pendidikan Nasional, 2003:1)

Upaya kearah itu, maka pemerintah Indonesia menjadikan pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai pelajaran wajib disetiap sekolah mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

Berdasarkan observasi serta pengalaman peneliti ternyata motivasi belajar siswa di kelas V SDN 015

Beringin Jaya Kecamatan Singingi Hilir masih rendah. hal ini disebabkan karena metode yang digunakan belum tepat untuk pengajaran mata pelajaran PKn. Dari seluruh siswa yang berjumlah 25 siswa diidentifikasi sebagai berikut: 7 siswa masih sering keluar masuk saat pelajaran berlangsung, 12 siswa tidak memiliki inisiatif untuk bertanya, 6 siswa kurang memperhatikan pelajaran. Hal ini mungkin disebabkan oleh penerapan metode pembelajaran yang tidak tepat.

Berdasarkan hal tersebut, guru memiliki peranan dan tanggung jawab

yang sangat penting dalam upaya mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pelajaran PKn. Upaya itu dapat dilakukan dengan cara penggunaan model pembelajaran atau metode yang tepat yaitu dengan penerapan metode *inquiri* yang selama ini belum pernah dilakukan.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Penggunaan Metode *Inquiri* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 015 Beringin Jaya.

## LANDASAN TEORI

### 1. Metode *Inquiri*

Metode adalah cara yang digunakan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Sudjana (1989), metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.

Metode ini ada beberapa macam, diantaranya adalah metode diskusi, metode model participatort, metode role playing, metode value clarification techque (VCT), metode *inquiri*, metode kerja kelompok, metode ceramah, metode tanya jawab, dan lainnya. Metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode *inquiri*.

*Inquiri* adalah salah satu cara belajar atau penelaahan sesuatu yang bersifat mencari sesuatu secara kritis-analitis-argumental (ilmiah) dengan

menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan yang meyakinkan karena didukung oleh data/kenyataan/argument. (Musnelly Eva, 2006: 46)

Wina Sanjaya menyatakan bahwa strategi pembelajaran *inquiri* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

*Inquiri* dengan segala variasinya serta problem solving (pemecahan masalah) dalam PKn dianggap sebagai cara kerja metode PKn. Thodstone dalam bukunya Scalling Attitude mengemukakan bahwa hal yang paling penting dalam *inquiri* adalah siswa untuk mencari sesuatu sampai kepada tingkat yakin atau percaya.

Tabel 1. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Inquiri*

Kelebihan	Kekurangan
Merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor	Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa
Dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka	Sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar
Dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern	Memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sering kesulitan menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan

---

Dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata	Sulit diimplementasikan oleh setiap guru
---	--

---

Menurut Gulo (2002), secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiri* dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Orientasi/mengajukan pertanyaan atau permasalahan
- 2) Merumuskan masalah
- 3) Mengajukan hipotesis
- 4) Mengumpulkan data
- 5) Menguji hipotesis
- 6) Merumuskan kesimpulan (Trianto, 2007: 137)

## 2. Motivasi Belajar

Depdikbud (1995:6) motivasi adalah usaha guru untuk membangkitkan atau mendorong kemauan anak untuk belajar. Pendapat lain dikemukakan oleh Oemar Hamalik menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang berasal dari luar dan dalam diri seseorang sehingga timbul kemauan untuk melakukan sesuatu.

Motivasi terbagi atas dua bagian, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Untuk memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar maka guru dapat memberi motivasi dengan pemberian angka, penghargaan, persaingan dan kerjasama.

Menurut Sardiman (2007), belajar dalam arti luas adalah kegiatan psikis-fisik menuju perkembangan pribadi yang seutuhnya. Sedangkan dalam arti sempit adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Menurut Djamarah, belajar adalah suatu aktifitas

yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang diajarkan. Sedangkan hasil belajar adalah hasil-hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan setelah melakukan aktifitas belajar atau merupakan akibat dari kegiatan pembelajaran. Berdasarkan teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku subjek, untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan baru dari apa yang telah dipelajarinya.

Motivasi belajar adalah suatu dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia kepada kegiatan belajar (Dimiyanti, dkk, 2006: 80). Sehingga setelah siswa termotivasi untuk belajar maka dengan senang hati ia akan melakukannya. Mereka melakukan tanpa ada tekanan lagi dari luar dirinya atau dari orang lain.

## 3. Pendidikan Kewarganegaran

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat mewujudkan bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai anggota kelompok masyarakat negara dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa (Depdikbud, 1997: 06).

Tujuan pendidikan kewarganegaraan secara umum memberikan pengetahuan tentang hubungan warga negara dan negara serta membentuk kompetensi dasar kepribadian dan sosial bagi warga negara. Secara lebih khusus tujuan pembelajaran PKn terdapat perbedaan penekanan pada setiap jenis, jalur dan

jenjang pendidikan (Jurnal PPKn dan Hukum, 2006: 55).

Belajar merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku subjek baik tentang kognitif, afektif, maupun psikomotornya. Untuk belajar PKn perlu penerapan metode yang sesuai. Untuk itu dalam penelitian metode *inquiri* lah yang cocok untuk diterapkan dalam pengajaran PKn. Hak ini dimungkinkan karena metode *inquiri*

akan melatih anak untuk berfikir kritis-analitis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, antara metode *inquiri* dengan pengajaran PKn sangat erat hubungannya.

**Hipotesis:** penggunaan metode *inquiri* dapat meningkatkan motivasi belajar PKn siswa kelas V SDN 015 Beringin Jaya Kecamatan Singingi Hilir.

## RANCANGAN PENELITIAN

### 1. Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 015 Beringin Jaya Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi yang dimulai sejak penyusunan proposal ini yaitu bulan juli 2007 dan diharapkan berhasil pada bulan april 2008.

### 2. Karakteristik Subjek

Dari seluruh siswa yang berjumlah 25 siswa umumnya hasil belajarnya rendah. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang sering keluar masuk saat pelajaran berlangsung yaitu sekitar 25%.

### 3. Variabel Penelitian

Dalam melakukan penelitian, meliputi dua variabel yaitu motivasi belajar dan metode *inquiri*.

### 4. Rencana Tindakan

Pada rencana tindakan ini akan dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus pertama dan siklus kedua yang melalui tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi.

### 5. Data dan Cara Pengumpulannya

Data yang diteliti dalam penelitian ini adalah aktifitas guru, aktifitas siswa dan tingkat motivasi belajar PKn. Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan lembar observasi yang merupakan alat pengumpul data yang dilakukan melalui pengamatan.

### 6. Indikator Kinerja

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila: siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar dengan kategori “tinggi” mencapai lebih dari 70%. Untuk mengetahui keberhasilan penelitian tersebut dapat dilihat melalui daftar interval dan kategori dibawah ini:

Tabel 2. Interval dan Kategori Aktifitas Guru

Interval Skor	Kategori
33,7 – 40	Sangat Sempurna
27,3 – 33,6	Sempurna
20,9 – 27,2	Kurang Sempurna
14,5 – 20,8	Tidak Sempurna
8,0 – 14,4	Tidak dilaksanakan

Tabel 3. Interval dan Kategori Aktifitas Siswa

Interval Skor	Kategori
161 – 200	Sangat Tinggi
121 – 160	Tinggi
81 – 120	Sedang
41 – 80	Rendah
0 – 40	Sangat Rendah

Tabel 4. Interval dan Kategori Tingkat Motivasi Belajar Siswa

Interval Nilai	Kategori
121 – 150	Sangat Tinggi
91 – 120	Tinggi
61 – 90	Sedang
31 – 60	Rendah
0 – 30	Sangat Rendah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 5. Rekapitulasi Aktifitas Guru

No	Kategori Aktifitas Guru	Jumlah		Skor	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Sangat Sempurna	1	2	5	10
2	Sempurna	2	5	8	20
3	Kurang Sempurna	4	-	12	-
4	Tidak Sempurna	1	1	2	2
5	Tidak dilaksanakan	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>8</b>	<b>27</b>	<b>32</b>

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa aktifitas guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus I belum mencapai kesempurnaan, dimana aktifitas guru hanya mencapai skor 27 dari skor maksimal yang diharapkan sebesar 40. Dengan demikian berarti aktifitas guru ketika memberikan materi pembelajaran dikelas masih tergolong dalam kategori yang “kurang sempurna”.

Pada tabel dapat dilihat bahwa pada siklus II terjadi peningkatan dari siklus I, dimana pada siklus I yang mendapatkan skor 27 sedangkan pada siklus II mendapat skor 32. Dengan demikian aktifitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran PKn pada siswa telah mencapai kategori “sempurna” karena skor yang diperoleh sebesar 32 dari jumlah skor maksimum 40. Aktifitas guru telah mengalami peningkatan dari siklus pertama.

Tabel 6: Rekapitulasi Aktifitas Siswa

No	Kategori Aktifitas Siswa	Skor		Persen (%)	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Memperhatikan penjelasan guru	13	20	52	80
2	Merumuskan permasalahan	14	20	56	80
3	Merumuskan hipotesis	15	23	60	92
4	Dengan segera membentuk	17	20	68	80

	kelompok				
5	Bekerja secara kelompok	10	17	40	68
6	Menjawab pertanyaan	8	17	22	68
7	Menguji hipotesis yang dirumuskan	19	20	76	80
8	Merumuskan kesimpulan	22	22	88	88
<b>Jumlah</b>		<b>118</b>	<b>159</b>	<b>59</b>	<b>79,5</b>

Jika dilihat dari tabel 7 diatas, maka aktifitas siswa kelas V SDN 015 Beringin Jaya dengan menggunakan metode *inquiri* pada siklus I menunjukkan kategori “sedang” karena skor yang diperoleh adalah 118 dari skor maksimum 200. Hal tersebut masih banyak mengalami kelemahan pada siklus I ini.

Pada siklus II aktifitas siswa menggunakan metode *inquiri* menunjukkan kategori “tinggi” karena skor yang dapat diperoleh mencapai 159

dari skor maksimum 200. Dengan demikian persentase yang diperoleh pada siklus II adalah 79,5%. Bila dibandingkan dengan aktifitas siswa pada siklus I yaitu dengan jumlah persentase 59% atau dengan skor 118 berarti pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 20,5% atau 41 poin (skor). Hal ini membuktikan kalau siswa dalam mengikuti proses pembelajaran telah mengalami peningkatan aktifitas.

Tabel 7: Rekapitulasi Tingkat Motivasi Belajar

No	Kategori Peningkatan motivasi belajar Siswa	Skor		Persen (%)	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Peningkatan aktifitas belajar	13	15	52	60
2	Peningkatan upaya belajar	13	16	52	64
3	Gembira dalam belajar	15	23	60	92
4	Tidak pernah mengeluh	17	19	68	76
5	Tidak pernah putus asa	14	17	56	68
6	Belajar dengan serius	17	18	68	72
<b>Jumlah</b>		<b>89</b>	<b>108</b>	<b>59,3</b>	<b>72</b>

Berdasarkan tabel diatas, motivasi belajar siswa kelas V SDN 015 Beringin Jaya pada siklus I dalam melakukan proses pembelajaran PKn dengan metode *inquiri* masih dikategorikan “sedang” karena perolehan dari hasil observasi menunjukkan skor 89 dari jumlah maksimum 150. Bahkan dalam pelaksanaannya masih ada dua orang siswa yang bermain-main saat proses pembelajaran berlangsung. Aktifitas siswa baru mampu mencapai 59,3% jauh dari yang diharapkan guru sebelumnya.

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi

belajar siswa dikategorikan “tinggi” karena perolehan observasi ,menunjukkan skor 108 dari jumlah maksimum 150. Aktifitas siswa telah mencapai 72%, berarti pada siklus II mengalami peningkatan 12,67% dari siklus I. Sebagian besar siswa telah menunjukkan minatnya untuk belajar.

## 2. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan bahwa metode pembelajaran *inquiri* benar, maka aktifitas siswa menjadi lebih aktif dan ada gilirannya motivasi belajar siswapun menjadi lebih baik. Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini “**dapat diterima**” secara empirik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan metode *inquiri* dapat meningkatkan motivasi belajar PKn siswa kelas V SDN 015 Beringin Jaya Kecamatan Singingi Hilir TP. 2007/2008. Keberhasilan ini disebabkan oleh adanya penggunaan metode *inquiri* yang tepat sehingga aktifitas siswa dalam belajar menjadi lebih aktif. Ini berarti siswa lebih cenderung positif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru secara individu maupun kelompok. Dengan kondisi demikian, maka tingkat aktifitas akan meningkat dan pada gilirannya motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan.

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian diatas, peneliti mengajukan beberapa saran, antara lain:

1. Agar guru dapat menggunakan metode *inquiri* tersebut sebagai salah satu metode pembelajaran.
2. Dalam penerapan metode tersebut dapat memilihkan kelas tingkat yang sesuai karena siswa tingkat dasar di tingkat rendah masih kurang mampu dalam berfikir tingkat tinggi.
3. Mengingat siswa di sekolah dasar sikap individunya masih tergolong tinggi maka peneliti perlu secara rutin menjelaskan kepada siswa arti pentingnya saling berbagi khususnya dalam kerja kelompok (diskusi).

## DAFTAR PUSTAKA

- Buletin Pelangi Pendidikan, 2006, *Memegang Kunci Kemajuan Negara*, Jakarta.
- Depdiknas, 2003, (*UU Guru dan Dosen*), Jakarta.
- Depdikbud, 1995, *didaktik/Methodik Umum*, Jakarta.
- Djamarah, 1995, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati, dkk, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Renika Cipta.
- Jurnal PPKn dan Hukum, 2006, *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, Pekanbaru.
- Musnelly, Eva, 2006, *Strategi Belajar Mengajar (SBM) IPS/PPKn SD*, Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Oemar, Hamalik, 2007, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman, A. M, 2007, *Interaksi Motivasi Belajar dan Mengajar*, Jakarta: CV. Rajawali.
- Wina, Sanjaya, 2007, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

